

Konsep Amanah Dalam Al-Qur'an

M. Ihsan Fauzi *¹

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract -*Al-Qur'an is the holy book that was revealed by Allah as a guide to all people. Among the instructions of the Al-Qur'an, there are various, one of which is an invitation to behave with noble morals, such as: honest, fair, gentle, amanah. This paper tries to learn about the concept of amanah in the Al-Qur'an. Regarding the various forms of the word amanah in the Al-Qur'an and their meanings, Al-Qur'an exclamation is known as amanah, and it is also a required attribute for the messenger. The application of the amanah by the objects of the amanah has various scopes, according to their respective responsibilities. Given the importance of applying the amanah in life, we hope that by using this thematic method, we can provide an easier to understand understanding of the explanation of the amanah verses contained in the Al-Qur'an.*

Keywords: *Amanah, Objects, Al-Qur'an*

Abstrak-Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia. Diantara petunjuk Al-Qur'an itu bermacam-macam, salah satunya adalah ajakan untuk berperilaku dengan akhlak yang mulia, seperti: jujur, adil, lemah lembut, amanah. Tulisan ini mencoba mempelajari tentang konsep amanah didalam Al-Qur'an. Tentang berbagai bentuk kata amanah serta pengertiannya. Seruan Al-Qur'an kepada amanah yang juga merupakan sifat wajib bagi rasul. Pengaplikasian amanah oleh objek-objek amanah dalam ruang lingkup yang bermacam-macam, sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan metode secara tematik ini, semoga bisa memberikan pemahaman yang lebih mudah dipahami tentang penafsiran ayat-ayat amanah yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengingat betapa pentingnya pengaplikasian sifat amanah dalam kehidupan.

Kata Kunci: Amanah, Objek-Objek, Al-Qur'an

¹ Corresponden to the author: M. Ihsan Fauzi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Raya Ir. Soekarno No.1, Dadaprejo, Junrejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324. Email: Ihsanfouzi@gmail.com

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki bagian didalamnya yaitu ayat yang memiliki artian "tanda-tanda". Ayat-ayat tersebut disampaikan Allah melewati perantara utusannya sebagai petunjuk bagi umat manusia.² Al-Qur'an hadir ditengah kehidupan manusia sebagai solusi segala permasalahan kehidupan. Karena Al-Qur'an tidak hanya membahas masalah ketuhanan, namun memiliki cakupan yang sangat luas. Termasuk didalamnya membahas tentang akhlak manusia, seperti halnya melaksanakan amanah yang merupakan perintah dari Allah.³

Dari kacamata syari'ah amanah memiliki makna yang sangat luas. Yang secara bahasa memiliki artian dapat dipercaya. Amanah juga bisa diartikan sebagai titipan, kepercayaan, ibadah dan ketaatan.⁴ Ibnu katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa makna amanah adalah *taklif* yang harus dilaksanakan, baik itu berasal dari Allah maupun sesama manusia. Oleh karena itu apabila amanah tersebut dilaksanakan, maka akan mendapat balasan pahala, namun jika ditinggalkan akan mendapatkan sanksi.⁵ Menurut Al-Ghazali arti amanah itu bervariasi, ada yang abstrak dan ada juga yang konkret. Namun semua itu memiliki kesimpulan yang sama yaitu menjaga hak-hak Allah. Seseorang yang melalaikan amanah, tidak ada keimanan disisinya. Serta tidak ada agama disisinya apabila tidak menepati janjinya.⁶

Artikel ini mendiskusikan tentang bagaimana konsep amanah dalam Al-Qur'an, dimana banyak kata amanah disebutkan diberbagai ayat dan tempat yang berbeda-beda. Serta amanah yang juga merupakan sifat wajib bagi rasul. Dan dalam tanggung jawab kehidupan, perlunya pengetahuan tentang ruang lingkup, objek-objek dan macam-macam amanah, adalah poin penting untuk merealisasikan amanah tersebut. Karena memahami makna amanah dalam Al-Qur'an itu sangat urgen bagi kehidupan umat manusia.

METODE

Konsep amanah dalam Al-Qur'an menarik untuk dikaji. Dimana banyak ayat-ayat yang berkenaan dengan amanah perlu dikaji lebih dalam, untuk mengetahui maksud amanah didalam Al-Qur'an. Penulis melakukan pendekatan dengan hal-hal tersebut dengan mengkaji bahan-bahan menggunakan analisis kuantitatif. Metode analisis ini menguraikan konsep yang

² Abu al-Husein Ahmad bin Faris bin Zakaria. *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), 169.

³ Moh. Ali Aziz. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. (Surabaya: Imtiyaz, 2015), 11.

⁴ Ghazali, Y.A., Kurnianto, F., Fath, M.K. & Ismail, J. *Ensiklopedia Alquran dan Hadis per tema* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2012).

⁵ Abu al-fida al-hafiz ibnu katsir. *Tafsir Al-Qur'an al-azim* (Bairut: Maktabah Al-Nur Al-Ilmiyyah, 1992), 502.

⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Tafsir Al-Ghazali* (Yogyakarta: Ismika 2004).

terkandung dalam bahan-bahan sumber penelitian, sehingga mempermudah untuk memahami hal-hal penting dalam penelitian.

Library research merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana penulis menghimpun beberapa data dari pemikiran dan karya-karya tentang amanah untuk dijadikan referensi dan sumber data yang tertulis. Dalam proses pencarian data penulis mengumpulkan sumber data yang diambil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Sumber data tersebut dapat berupa website, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan media sosial. Ringkasan dari sumber data tersebut dapat menjadi sebuah kesimpulan yang mewakili hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Amanah Dalam Al-Qur'an

Adanya kata amanah dalam ayat-ayat yang berbeda-beda dan pada tempat yang berbeda-beda dalam Al-Qur'an al karim, maka terkadang ada kata yang berbentuk mufrad ataupun jamak, ada juga dengan bentuk lafaz masdar ataupun lafaz fi'il, dan ada pula dengan bentuk wazan فَعِيلٍ contohnya seperti أمين dengan makna wazan isim maf'ul.⁷

A. Pengertian Amanah

Secara bahasa kata amanah adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *amina-ya`manu-ammnan-wa amanatan*. Yang mempunyai makna aman, tenang dan tentram.⁸ Dan dalam kamus al-munawwir disebutkan bahwa makna amanah adalah segala perintah Allah terhadap hamba-hambanya.⁹

Menurut istilah kata amanah memiliki artian yang beragam dan sangat luas. Seperti sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan dengan jujur ataupun titipan yang harus diserahkan kembali kepada pemiliknya.¹⁰

Adapun pengertian amanah menurut Al-Kafumi adalah semua perintah yang diserahkan Allah kepada hambanya, seperti shalat, puasa, zakat dan tanggung jawab kewajiban yang lain.¹¹

Maksud amanah di dalam Al-Qur'an terbagi tiga:

- 1) Kewajiban, seperti dalam (QS. Al-Anfal: 27) dan (QS. Al-Ahzab: 72)

وَتَحُوتُوا أَمَانَاتِكُمْ

⁷ Salim Abdul Khaliq, *Al-Amanah fi Dhau'I Al-Qur'an Al-Karim* (kairo: 2018), 12.

⁸ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 83.

⁹ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 41.

¹⁰ Fachruddin Hs. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits*, 15.

¹¹ Abu al-Baq'a' Ayyub ibn Musa al-Husaini al-Kafumi *Mu'jam fi al-Mustalahat wa al-Furq al-Lugawiyah* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1998), 269.

- 2) Titipan, seperti dalam (QS. An-Nisa: 58) dan (QS. Al-Mu'minun: 9).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا
وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

- 3) Dapat dipercaya, seperti dalam (QS. Al-Qashas: 26).

إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

B. Amanah Menurut Para Mufassir

Menurut Al-Qurtubi dalam tafsirnya menyebutkan amanah merupakan tanggungan manusia, baik itu hal yang berkaitan dengan urusan keagamaan maupun urusan duniawi, perkataan maupun perbuatan dengan realisasi menjaganya dan melaksanakannya.¹²

Dalam tafsir al-misbah, Quraish shihab menyebutkan amanah merupakan pemberian orang lain yang harus dijaga dan dikembalikan tepat waktu apabila diminta kembali oleh pemiliknya.¹³

Rasyid Ridha juga menjelaskan bahwasanya pengertian amanah adalah sebuah kepercayaan yang diberikan kepada seseorang, yang mana hal itu memberikan ketenangan hati dan menghilangkan rasa takut dan cemas.¹⁴

C. Seruan Al-Qur'an Kepada Amanah

Al-Qur'an menyeru kepada umat manusia untuk untuk mengaplikasikan sifat amanah dalam kehidupan, hal tersebut ada dalam (QS. An-Nisa: 58).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk, dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sungguh, (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar.”

Banyak penafsir yang menuturkan bahwa ayat ini asbab an-nuzulnya berkaitan dengan masalah Usman bin Thalhah yang bertugas menjaga ka'bah. Turunnya ayat ini ketika penaklukan mekkah terjadi sewaktu Rasulullah meminta kunci ka'bah dan mengembalikannya kepada usman. Beberapa ulama menyebutkan bahwasanya Nabi Muhammad berdiri di pintu ka'bah seraya bersabda, “Tidak ada Tuhan melainkan Allah

¹² Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ahmada Syamsyuddin Al-Qurtubi. *Al-Jami Li Ahkam Al-Qur'an*, juz XII (kairo: dar al-kutub al-misriyyah, 1964), 107.

¹³ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 457.

¹⁴ Muhammad Rasyid Ridha *Tafsir al-Manar*, Juz. V (Mesir: al-Haiiah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1990), 140.

Yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Maha benar janji-Nya. Dia Yang Esa menolong hamba-Nya dan mengalahkan berbagai golongan.” Perlu diketahui setiap kekayaan yang diadukan, darah dan kehormatan itu berada dibawah kedua kakiku, kecuali perawatan ka’bah dan penyaluran air untuk keperluan jama’ah haji. Ia menyebutkan kalimat seterusnya didalam hadis yaitu khutbah dari rasulullah ketika itu seraya berkata: “Rasulullah saw duduk di masjid, lalu datanglah Ali bin Abi Ṭālib sedangkan kunci Ka’bah berada di tangannya, kemudian berkata, Ya Rasulullah, berikanlah tanggung jawab tentang penjagaan Ka’bah dan pemberian minum jama’ah haji kepada kami. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan salam kepadamu. Maka Rasulullah saw bersabda, Di manakah Utsmān bin Ṭalḥah?” maka usman datang untuk menghadap. Kemudian Rasulullah berkata kepadanya, “Hai Utsmān, ini ambillah kuncimu! Hari ini merupakan hari pemenuhan janji dan hari kebaikan.”¹⁵

Dalam tafisrnya Al-Maraghi meyebutkan makna amanah pada ayat tersebut adalah suatu hal yang perlu dipelihara untuk diserahkan kepada pemiliknya. Hafiz adalah istilah untuk orang yang memeliharanya, amin adalah istilah untuk orang yang diberi kepercayaan, sedangkan wafiy adalah istilah untuk orang yang melaksanakannya, adapun orang yang tidak mampu memeliharanya disebut dengan khianat.¹⁶

Seruan Al-Qur’an kepada amanah bukan hanya menyangkut tentang kepercayaan dan tanggung jawab seseorang, melainkan juga berhubungan dengan keimanan seseorang. Dikatakan bahwa orang yang beriman sudah seharusnya mempunyai sifat amanah yang merupakan sifat terpuji dan juga sifat kenabian. Sesuai dengan perkataan nabi Muhammad saw.

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ. (رواه احمد)

“Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji”. (HR. Ahmad).

D. Amanah Sifat Wajib Bagi Rasul

Amanah merupakan salah satu sifat yang harus ada pada diri seorang rasul, yaitu seseorang yang dapat dipercaya. Diantara sifat yang wajib dimiliki rasul adalah:

- 1) *Sidiq*, yang mempunyai arti benar atau sungguh-sungguh
- 2) *Amanah*, yang mempunyai arti dapat dipercaya
- 3) *Tabligh*, yang mempunyai arti menyampaikan
- 4) *Fathanah*, yang mempunyai arti cerdas

¹⁵ Salim Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Vol II (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), 448-449.

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrūn Abu Bakar dan Herry Noer Aly, Vol 5 (Semarang: Toha Putra), 112.

Urgensi sifat amanah sangat berpengaruh bagi diri seorang rasul. Karena jika rasul dikenal dengan ciri seorang yang khianat, maka syari'at yang diajarkannya perlu dipertanyakan keabsahannya. Karena tidak adanya legitimasi yang mendukung ajaran tersebut yang membuat orang meragukannya.¹⁷

Contohnya seperti amanah nabi nuh. Firman Allah swt dalam (QS. As-Syu'ara: 105-107).

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ * إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ * إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

"Kaum Nuh telah mendustakan para rasul. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka, Mengapa kamu tidak bertakwa?, Sesungguhnya aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,"

Ayat-ayat tersebut mengisahkan perihal antara hamba dan seorang utusan Allah, yaitu nabi Nuh as. Allah menunjuknya sebagai rasul pertama bagi seluruh umat manusia, yang mana pada masa jahiliyyah semua orang masih menyembah berhala. Datangnya nabi nuh sebagai utusan Allah ditentang oleh kaumnya sendiri dan mereka tidak mempercayainya. Allah menganggap kaum nabi nuh mengingkari semua utusannya. Oleh sebab itu Allah mengatakan, "Kaum Nuh telah mendustakan para rasul" tatkala nabi Nuh menanyakan "Mengapa kamu tidak bertakwa?" yaitu kenapa kalian berani menyembah kepada selain Allah.¹⁸

Nabi nuh membenarkan perkataan tersebut sebagai sebuah sikap yang menyekutukan Allah. Ia heran terhadap kaumnya yang syirik kepada Allah, padahal sebelumnya ia telah memperingatkan mereka. Padahal nabi nuh adalah orang yang dipercaya oleh kaumnya dan mereka tidak pernah curiga kepadanya.¹⁹

Macam-Macam Amanah

Dari makna amanah terdahulu bahwasanya kata amanah memiliki arti yang beragam, tidak terbatas dengan kekhususan tertentu, menurut Al-Maraghi dalam tafsirnya amanah terbagi menjadi tiga kategori:

- a. Amanah antara hamba dan Tuhannya.
- b. Amanah antara hamba dan sesamanya
- c. Amanah hamba terhadap dirinya sendiri.

Pertama: kategori ini merupakan sebuah kewajiban yang diperintahkan Allah kepada hambanya, amanah tersebut berupa ketakwaan kepada Allah yang direalisasikan dengan

¹⁷ Syahrin Harahap, *Ensiklopedi Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 62.

¹⁸ Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir*, 62.

¹⁹ Muhammad Thahir Ibnu Asyur, *At-Tahrir Wa At-Tanwir*, juz XIX (Tunisia: Dar Al-Tunisiyah li an-nasyr, 1984), 158.

memenuhi segala perintah Allah dan menjaga diri agar tidak melakukan segala larangannya. Serta memanfaatkan anggota badan untuk menjadikan diri sebagai hamba yang taat kepada tuhan. Menurut beberapa pendapat bahwa segala bentuk kemaksiatan itu termasuk dari pengkhianatan terhadap Allah.²⁰

Kedua: sudah menjadi hukum alam bahwa manusia mempunyai ketergantungan satu sama lain, karena manusia merupakan makhluk yang bersosial. Keterikatan dan ketergantungan dengan yang lain pun pasti selama ia masih hidup dimuka bumi. Oleh karena itu, amanah dalam kategori ini ruang lingkungannya adalah kehidupan antar sesama manusia, contohnya seperti: titipan yang dikembalikan kepada pemiliknya, menjaga rahasia, tidak menipu dan lain sebagainya.

Ketiga: menjaga diri sendiri juga merupakan amanah yang Allah tugaskan kepada hambanya. Bukti penjagaan terhadap diri tersebut direalisasikan dengan memilihkan sesuatu yang baik dan yang memiliki manfaat terhadap dirinya, baik itu dalam urusan agama maupun urusan duniawi. Serta tidak melakukan hal yang memberi dampak negatif untuk dirinya dan perlunya mengetahui ilmu tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya supaya terhindar dari berbagai macam penyakit.²¹

Objek Amanah

a. Nabi

Seperti halnya al-siddiq, at-tablig dan al-fathanah, sifat al-amanah juga merupakan sifat yang menghisai diri seorang nabi dan rasul. Mereka memiliki integritas yang tinggi sebagai utusan Allah untuk menyampaikan segala ajarannya. Karena mereka merupakan makhluk yang paling banyak disifati dengan sifat amanah didalam Al-Qur'an.²²

Contoh amanah yang diberikan kepada nabi hud untuk mengajak kaumnya untuk menyembah Allah, akan tetapi kaumnya menolak dan mengejeknya dengan orang yang kurang waras dan seorang pendusta. Seperti cerita nabi hud dalam (QS. Al-A'raf: 65-68).

وَأِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ * قَالَ الْمَلَأُ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي سَفَاهَةٍ وَإِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ الْكَاذِبِينَ * قَالَ يَقَوْمِ لَيْسَ بِي سَفَاهَةٌ وَلَكِنِّي الَّذِي كَفَرْتُمْ مِنْ رَسُولٍ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ * أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَإِنَّا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ.

“Dan kepada kaum ‘Ad (Kami utus) Hud, saudara mereka. Dia berkata, Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa? Pemuka-pemuka

²⁰ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, 113.

²¹ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, 114.

²² Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, alih bahasa Firdaus AN, (Cet. X, Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 183.

orang-orang yang kafir dari kaumnya berkata, Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar kurang waras dan kami kira kamu termasuk orang-orang yang berdusta. Dia (Hud) menjawab, Wahai kaumku! Bukan aku kurang waras, tetapi aku ini adalah Rasul dari Tuhan seluruh alam. Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasihat yang terpercaya kepada kamu.”

Maksud “*nasih amin*” pada ayat tersebut menurut ar-razi memiliki beberapa artian:

- 1) Sebuah tampikan terhadap pernyataan kaumnya *وَإِنَّا لَنظُنُّكَ مِنَ الْكَاذِبِينَ*
- 2) Poin penting tentang risalah dan tablig adalah yang merupakan penguat akan kenabian.
- 3) Nabi hudhi meupakan seorang nabi yang berintegritas tinggi. Namun sayang dicap sebagai orang bodoh dan pembohong oleh kaumnya.²³

b. Malaikat

Malaikat adalah salah satu objek yang disifati amanah oleh Allah, khususnya malaikat jibril sebagai pembawa wahyu, dalam Al-Qur’an disebutkan dalam (QS. Asy-Syu’ara: 192-194).

*وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ * نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ * عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ*

“*Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan.”*

Ibnu asyur dalam tafsirnya menjelaskan pengertian dari *ar-ruh al-amin* pada ayat diatas merupakan malaikat jibril. Penamaan tersebut menurutnya karena malaikat itu asalnya dari alam ruh, sehingga disebut *al-ruh*. Ia juga merupakan malaikat yang dipercaya menyampaikan wahyu Allah makanya disebut dengan *al-amin*.²⁴

c. Jin

Jin merupakan makhluk ciptaan Allah yang diabadikan menjadi nama surat didalam Al-Qur’an. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jin dapat kita telusuri dalam surat tersebut. Jin juga mempunyai akal seperti halnya manusia, oleh karena itu ia bisa menentukan kehidupannya sendiri. Diantara mereka ada yang baik dan beriman kepada Allah, ada juga yang jahat dan kufur kepada Allah.²⁵

²³ Muhammad Fakhruddin Ar-Razi. *Mafatih Al-Ghaib*, Juz. X (Bairut: Dar Al-Fikr, 1981), 163.

²⁴ Muhammad Thahir Ibnu ‘Asyur. *At-Tahrir wa At-Tanwir*, 189.

²⁵ Jan Ahmad Wassil. *Tafsir Al-Qur’an Ulul Albab* (Bandung: PT Karya Kita, 2009), 3.

Meskipun jin sering dikaitkan dengan sebutan makhluk yang tidak taat, akan tetapi sebagian dari mereka ada yang mengimani Allah.²⁶ Contohnya adalah jin “Ifrit” dalam kisah nabi sulaiman, dimana jin tersebut bersedia menolong nabi sulaiman untuk memindahkan singgasana ratu Balqis. Seperti yang dijelaskan Al-Qur’an dalam (QS. Al-Naml: 39).

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ

“Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya.”

Menurut al-mawardi ada tiga pendapat yang menjelaskan makna al-amin pada ayat tersebut. *Pertama*, ia memelihara berlian dan permata yang ada didalam istana. *Kedua*, ia mampu mendatangkan istana yang diinginkan. *Ketiga*, ia memelihara kehormatan ratu balqis.²⁷

d. Manusia

Manusia adalah salah satu makhluk yang disifati dengan amanah, dimana sebelumnya Allah juga menawarkannya kepada langit, bumi dan gunung-gunung. Seperti cerita yang disebutkan dalam (QS. Al-Ahzab: 72).

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh.”

Menurut Umar al-Biqa’i maksud dari kata al-insan disana adalah kebanyakan manusia, bukanlan setiap individu. Maka dari itu orang yang amanah lebih sedikit, karena kebanyakan manusia melakukan khianat yang didasari keinginan nafsu. Oleh karena itulah Allah memberi sifat *zalum jahul* kepada manusia supaya mereka belajar bahwa manusia itu makhluk yang lemah dan penuh kekurangan.²⁸

e. Wilayah

Makhluk lain yang diberi sifat *al-amin* adalah wilayah. Seperti yang terdapat pada (QS. At-Tin: 3).

²⁶ Lihat: (QS. al-Ahqaf: 46).

²⁷ Abu Al-Hasan Ali Ibnu Muhammad Al-Mawardi. *Al-Nukat Wa Al-Uyun*, Vol. III CD-ROM Al-Maktabah As-Syamilah), 247.

²⁸ Abu al-Hasan Burhan al-Din Ibrahim ibn Umar al-Biqa’i, *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*, Juz. XV (al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Islami, t.th.), 425.

“Dan demi kota (Mekah) Ini yang aman”.

Dalam tafsirnya Al-Alusi menjelaskan maksud dari kata amanah dalam ayat tersebut mempunyai dua artian, pertama adalah dapat dipercaya. Dan kedua bermakna keamanan. Ia menyebutkan bahwa kota mekah diberikan amanah, itu bertujuan untuk menjaga orang-orang yang masuk kedalam wilayah tersebut. Dan juga menjaga segala hal yang ada didalamnya. Baik itu hewan, tumbuhan dan makhluk lainnya. Seperti orang yang dapat dipercaya, ia akan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya.²⁹

Ruang Lingkup Amanah

a. Iman Kepada Allah

Mengimani allah merupakan fitrah manusia sejak lahir, yaitu mengesakan Allah dengan kalimat tauhid. Seperti yang telah Allah jelaskan dalam (QS. Ar-Rum: 30).

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Yang dimaksud fitrah Allah tersebut ialah ciptaan Allah. Allah memberikan naluri kepada manusia untuk menganut agama dengan mengesakan Allah. Manusia yang tidak mengesakan allah itu bukanlah suatu yang normal. Karena hal tersebut merupakan dampak dari lingkungan. Karena dalam ayat tersebut ada korelasi antara fitrah dengan agama Allah yang saling melengkapi satu sama lain dan juga tidak ada pertentangan antara keduanya.³⁰

b. Ibadah

Beribadah kepada Allah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, karena hal tersebut merupakan amanah dari Allah. Yang mana pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai hamba untuk menyembah Allah.³¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam (QS. Adz-Dzariyaat: 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁹ Abu Al-Fadl Syihabuddin Mahmud Al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Wa As-Sab Al-Masani* (Bairut: Dar Ihya At-turas Al-Arabi, T.th), 173.

³⁰ Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rinek Cipta, 2005), 57.

³¹ Yusron Masduki and Idi Warsah. *Psikologi Agama*. (Tunas Gemilang Press, 2020).

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

c. Dakwah dan Jihad

Dakwah dan jihad merupakan salah satu amanah dari Allah, seruan taqwa untuk manusia. Yaitu menjalankan segala apa yang diperintahkan Allah, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Dalam (QS. Ali-Imran: 104) Allah menjelaskan.

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Dalam ayat tersebut ditegaskan seruan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi segala kemungkaran. Jika manusia ada yang melakukan hal tersebut, maka mereka termasuk kedalam golongan orang-orang yang beruntung dan memiliki balasan kebaikan dari Allah.³²

Dan masih banyak ruang lingkup amanah lainnya, seperti: amanah dalam harta, kekuasaan, keluarga, menjaga rahasia, bekerja dan lain-lain.

KESIMPULAN

Amanah memiliki pengertian luas dan beragam. seperti yang dikemukakan oleh beberapa mufassir, amanah merupakan sebuah *taklif* yang harus dilaksanakan atau sebuah titipan yang harus dikembalikan kepada pemiliknya. Semua yang berkaitan dengan hal bisa berupa urusan agama maupun duniawi. yang mana menjalankan amanah tersebut bisa memberikandampak yang positif yaitu ketenangan hati dan menghilangkan rasa takut dan cemas.

Amanah menurut Al-Maraghi terbagi kepada tiga kategori, yaitu: amanah antara hamba dan Tuhannya, amanah hamba dan sesamanya, dan amanah hamba terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu amanah merupakan beban tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Dimana objek-objek amanah sudah sepantasnya merealisasikannya dalam ruang lingkup amanah yang bermacam-macam sesuai dengan amanahnya masing-masing. Dengan demikian seorang hamba yang tidak mampu merealisasikan amanah tersebut, maka tidak ada kesempurnaan iman dalam dirinya, dan seorang hamba yang tidak mampu menepati janjinya maka tidak ada wujud kesempurnaan agama dalam dirinya.

³² A. Fikri Amiruddin Ihsani. “Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2 (2019), 44–58.

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad. 1996. *Risalah Tauhid*, alih bahasa Firdaus AN. Cet. X. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdul Khaliq, Salim. 2018. *Al-Amanah fi Dhau 'I Al-Qur'an Al-Karim*, kairo: Maktabah Al-Iman.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al Qur'an*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Al-Biq'a'i, Burhan al-Din Ibrahim ibn Umar. *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*, Juz. XV. al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Islami.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2004. *Tafsir Al-Ghazali*, Yogyakarta: Ismika.
- Al-Mawardi, Ali ibn Muhammad. *al-Nukat wa al-'Uyun*. Juz. III. CD-ROM al-Maktabah al-Syamilah.
- Al-Mraghi, Ahmad Mustafa. 1986. *Tafsir Al-Maraghi terj. Bahrin Abu Bakar dkk*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad Syams al-Din, 1964. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*,. Juz. XII. Cet. II; al-Qahirah: Dar al-Kutub al- Misriyyah.
- Ar-Razi, Muhammad Fakhr al-Din. 1981. *Mafatih al-Gaib*. Juz. X . Cet. I. Beirut: Dar al-Fikr.
- Aziz, M.A. 2015. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz.
- Bahreisy, Salim. 1993. *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir*, Jilid II. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Fachruddin Hs.,. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits*. 1992. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghazali, Y.A., Kurnianto, F., Fath, M.K. & Ismail, J. 2012. *Ensiklopedia Alquran dan Hadis per tema*. Jakarta: Alita Aksara Media.
- Harahap, Syahrin. 2009. *Ensiklopedi Akidah Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ibn Katsir Al-Dimasyqi, I. 1992. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Beirut: Maktabah Al-Nur Al-'Ilmiyah. Juz III.
- Ibnu Asyur, Muhammad Tahir. 1984. *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Juz. XIX . Tunis: al-Dar al-Tunisiyah li al-Nasyr.
- Ibnu Musa, Ayyub al-Husainial-Kafumi. 1998. *Mu'jam fi al-Mustalahat wa al-Furq al-Lugawiyah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Ibnu Zakariya, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris. 1979. *Mu'jam Maqayis al-Lugah*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Ihsani, A. Fikri Amiruddin. 2019. "Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Irfan. 2019. "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an" *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*.
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ridha, Muhammad Rasyid. 1990. *Tafsir al-Manar*. Mesir: al-Haiah al-Mishriyyah al-Ammah li al-Kitab.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Volume II. Jakarta: Lentera Hati.
- Ulhaq, M. Zia. 2019. "Kepemilikan Amanah Dalam Islam" *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*.
- Wassil, Jan Ahmad. 2009. *Tafsir al-Qur'an Ulul Albab*. Bandung: PT Karya Kita.
- Yusron Masduki and Idi Warsah. 2020. *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press.